

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI ARABICA (*Coffea arabica*) DI KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG

Diterima:

25 Agustus 2023

Revisi:

08 September 2023

Terbit:

19 September 2023

¹Basit ²Rini Purwatingingsih

^{1,2}Fakultas Pertanian Universitas Bondowoso

Email: ²rinipningsih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pendapatan usahatani (*Coffea arabica*) di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, dan tingkat efisiensi atau kelayakan usahatani kopi arabica (*Coffea arabica*) di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Metode analisis yang digunakan analisis pendapatan usahatani dan analisis efisiensi/kelayakan usahatani. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 25 orang yang merupakan petani kopi arabica (*Coffea arabica*) di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner sebagai sumber data primer dan literatur yang berhubungan dengan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Pendapatan Usahatani Kopi Arabica (*Coffea arabica*) di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang yang merupakan hasil dari pengurangan antara total penerimaan rata-rata (TR) dengan total biaya produksi rata-rata (TC) sebesar Rp 18,136,800,-. Hal ini berarti hipotesis pertama pada penelitian ini adalah benar yaitu usahatani kopi arabica (*Coffea arabica*) di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, menguntungkan; (2) Nilai *R/C ratio* usahatani kopi arabica (*Coffea arabica*) di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang adalah 2,82. Berdasarkan kriteria *R/C ratio* jika nilai *R/C ratio* lebih dari 1 maka, usahatani tersebut layak untuk diusahakan. Sehingga, sesuai dengan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa usahatani kopi arabica (*Coffea arabica*) di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang layak diusahakan. Hal ini berarti hipotesis kedua pada penelitian ini adalah benar, yaitu usahatani kopi arabica (*Coffea arabica*) di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang adalah layak diusahakan.

Kata Kunci : Kopi Arabica, Pendapatan, Efisiensi

ABSTRACT

This study is intended to determine the income of farmers (*Coffea arabica*) in Sumbermanjing Wetan District, Malang Regency, and the level of efficiency or feasibility of arabica coffee farming (*Coffea arabica*) in Sumbermanjing Wetan District, Malang Regency. The analysis method used is farm income analysis and farm efficiency/feasibility analysis. The number of samples in this study was 25 people who were arabica coffee farmers (*Coffea arabica*) in Sumbermanjing Wetan District, Malang Regency. Data collection using questionnaire method as primary data source and literature related to research. The results of the analysis show that (1) The income of Arabica Coffee Farming (*Coffea arabica*) in Sumbermanjing District, Malang Regency which is the result of a reduction between the total average revenue (TR) and the total average production cost (TC) of Rp 18.136.800,-. This means that the first hypothesis in this study is true, namely arabica coffee farming (*Coffea arabica*) in Sumbermanjing Wetan District, Malang Regency, profitable; (2) The *R/C ratio* of arabica coffee farming (*Coffea arabica*) in Sumbermanjing Wetan District, Malang Regency is 2,82. Based on the *R/C ratio* criteria, if the *R/C ratio* value is more than 1, then the farm is eligible for farming. So, in accordance with these criteria, it can be known that arabica coffee farming (*Coffea arabica*) in Sumbermanjing Wetan District, Malang Regency is feasible for farming. This means that the second hypothesis in this study is correct, namely usahatani arabica coffee (*Coffea arabica*) in Sumbermanjing Wetan District, Malang Regency is worth farming.

Keywords : Arabica Coffee, Revenue, Efficiency

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan penting dan merupakan sektor dalam perekonomian negara berkembang termasuk Indonesia. Pentingnya sektor-sektor pertanian dan perkebunan di tunjukkan oleh beberapa faktor diantaranya sektor pertanian dan perkebunan yang dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peluang sangat besar adalah tanaman kopi dan Indonesia adalah 5 negara penghasil kopi terbesar di dunia. Tanaman kopi merupakan komoditi ekspor yang cukup menggembirakan karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia (Artha, 2015).

Bagi bangsa Indonesia, kopi merupakan salah satu mata dagang yang mempunyai arti yang cukup tinggi, Kopi merupakan komoditi penting dalam subsektor perkebunan, karena berperan penting dalam perekonomian nasional sebagai sumber devisa negara.. Hal ini bisa dilihat dari komoditi ini yang mampu menembus pasar internasional sebagai komoditi ekspor. Ekspor kopi Indonesia menduduki posisi ke 4 di dunia setelah Negara Brazil, Vietnam, dan Colombia. Dengan volume ekspor 0,38 juta ton. Indonesia terkenal dengan berbagai jenis kopi dengan cita rasa yang berbeda-beda, bahkan namanya terkenal di pasar kopi Internasional seperti Java coffee, Gayo Mountain coffee, Mandheiling coffee dan Toraja coffee. Keseluruhan dari jenis kopitersebut merupakan kopi arabika spesialti. Kopi spesial asal Indonesia makin dikenal mulai akhir 1980-an terutama di kalangan masyarakat Amerika Serikat dan Eropa Barat. Pada tahun 1997, Indonesia menjadi pemasok kopi spesialti terbesar ketiga setelah Kolombia dan Meksiko dengan 10% dari total impor kopi spesialti Amerika Serikat yang besarnya mencapai 75 ribu ton (Herman, 2008).

Sebagian besar wilayah Kabupaten Malang merupakan lahan pertanian, sekitar 14,31% (45.888 hektar) merupakan lahan sawah, 37,82% (121.286 hektar) merupakan tegal/ladang/kebun, 7,53% (24.142 hektar) adalah areal perkebunan, dan 11,30% (36.230 hektar) adalah hutan (BPS Kabupaten Malang, 2019). Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah utama di Jawa Timur yang memiliki potensi buddidaya kopi, luas areal perkebunan kopi di Kabupaten Malang mencapai 16.000ha untuk jenis kopi robusta dan 6.000ha untuk jenis kopi arabika.

Kabupaten Malang merupakan kabupaten terluas kedua setelah Kabupaten Banyuwangi di Jawa Timur. Ibu kota Kabupaten Malang adalah Kepanjen. Sebagian besar wilayah Kabupaten Malang adalah pegunungan yang memiliki hawa sejuk, Kabupaten Malang juga dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur. Terdapat enam wilayah pengembangan di Kabupaten Malang, yaitu Wilayah pengembangan satu yang memiliki potensi besar di sektor industri olahan makanan dan minuman, serta peternakan sapi. Wilayah pengembangan dua yang menjadi pusat pemerintahan dan industri. Wilayah pengembangan tiga dan empat yang memiliki banyak industri agrobisnis, peternakan, makanan & minuman, dan pariwisata. Pada wilayah pengembangan lima lebih mengacu pada industri perkebunan dan pariwisata, dan wilayah pengembangan enam memiliki potensi industri perikanan, peternakan, serta pariwisata pantainya (Malang Times.com, 2019).

Pada tahun 2015 Kabupaten Malang merupakan wilayah yang sebagian besar memproduksi kopi robusta dari perkebunan rakyat di Provinsi Jawa berkontribusi mencapai 31,35% atau produksi kopi sebesar 8,95 ribu ton (Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian, 2017). Kabupaten Malang, khususnya Kecamatan Dampit, menjadi salah satu desa/kota penghasil kopi Robusta terbaik di Indonesia, salah satu kopi yang diakui kualitas dan rasanya oleh dunia adalah Kopi Dampit dengan jenis kopi robusta yang hampir 90% diekspor keluar negeri (Winarta, 2017).

Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dibudidayakan berbagai daerah di Malang antara lain, dari Ampelgading, Sumbermanjing Wetan, Tirtoyudo, dan Dampit. Namun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir luas areal perkebunan kopi robusta di Malang mengalami penurunan luas lahan produktif, produktivitas kopi di Kabupaten Malang masih rendah sehingga masih sulit bersaing dengan komoditi atau sektor lainnya. Diketahui dalam data Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, luas area dan produksi kopi menurut kecamatan di Kabupaten

Malang tahun Tahun 2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2 Luas Lahan dan Produksi Kopi di Kabupaten Malang Tahun 2018-2019

No.	Kecamatan	Luas Lahan (ha)		Produksi (ton)	
		2018	2019	2018	2019
1	Donomulyo	136	97	75	68
2	Kalipare	93	93	66	76
3	Pagak	31	59	12	51
4	Bantur	45	45	30	35
5	Gedangan	95	97	54	68
6	Sumbermanjing Wetan	2.616	1.349	1.840	1.034
7	Dampit	3.373	3.373	2.387	2.815
8	Tirtoyudo	2.980	2.980	2.119	2.494
9	Ampelgading	2.146	2.508	1.409	1.605
10	Poncokusumo	866	1.581	398	735
11	Wajak	125	164	88	67
12	Turen	33	33	24	28
13	Bululawang	16	7	5	6
14	Gondanglegi	-	-	-	-
15	Pagelaran	-	-	-	-
16	Kepanjen	5	6	4	5
17	Sumberpucung	21	21	11	13
18	Kromengan	397	397	275	323
19	Ngajum	412	350	225	157
20	Wonosari	1.086	1.181	663	761
21	Wagir	52	52	25	29
22	Pakisaji	70	70	34	39
23	Tajinan	25	25	16	19
24	Tumpang	151	151	94	112
25	Pakis	15	6	10	5
26	Jabung	-	701	-	439
27	Lawang	64	64	38	42
28	Singosari	176	176	74	63
29	Karangploso	186	186	135	160
30	Dau	64	64	40	47
31	Pujon	421	421	211	217
32	Ngantang	550	550	348	402
33	Kasembon	106	110	62	72
TOTAL		16.356	16.917	10.772	12.055

Sumber : Kabupaten Malang dalam angka 2020

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten penghasil kopi di Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel luas lahan dan produksi tanaman kopi diatas. Pada tahun 2019, luas areal dan jumlah produksi kopi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Luas arel tanaman kopi pada Tahun 2018 adalah 2.616 hektare dengan hasil produksi sebanyak 1.840 ton, sedangkan pada Tahun 2019 luas areal tanaman kopi adalah 1.349 hektare dengan hasil produksi sebanyak 1.034 ton.

Meskipun tingkat produksi dan luas areal tanam kopi tidak stabil setiap tahunnya, tetapi diharapkan permintaan terhadap tanaman kopi tetap tinggi terutama bagi negara-negara pengimpor kopi. Tetapi walaupun permintaan terhadap kopi tinggi mengapa produktivitas kopi di Indonesia masih rendah, apakah petani mengalami kerugian dalam menjalankan usahataniya sehingga produktivitas menurun atau apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas usahatani kopi. Karena jika diamati permintaan kopi yang tinggi serta harga kopi

yang tinggi seharusnya jumlah produksi akan meningkat. Kondisi yang demikian mempengaruhi pendapatan petani kopi serta kopi Indonesia dapat kehilangan daya saing. Bagi petani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, kopi bukan hanya sekedar minuman segar dan berkhasiat. Tetapi juga mempunyai arti ekonomi yang cukup penting. Sejak puluhan tahun yang lalu kopi telah menjadi sumber nafkah bagi para petani kopi. Tanpa pemeliharaan yang berarti pun. Tanaman kopi sudah bisa memberikan hasil yang cukup lumayan untuk menambah penghasilan. Apalagi bila pemeliharaan dan pengolahannya cukup baik, pasti usaha ini mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda.

Ada beberapa gejala yang sering dihadapi oleh petani-petani kopi lainnya, seperti tingkat pendapatan secara umum dipengaruhi oleh jumlah produksi, harga jual, dan biaya (beban) usaha yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan usahatani. Selama ini petani-petani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan hanya tau pendapatannya saja ketika menjual kopinya tanpa mengetahui berapa keuntungan yang di peroleh saat berusahatani, mereka tidak tau apakah usaha yang selama ini dilaluka kedepannya layak diusahakan atau tidak.

1. Keberhasilan usaha tani dapat dilihat dari pendapatan yang diterima petani. Pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan meningkatkan produksi dengan memaksimalkan usaha taninya. Selain itu, harga kopi di tingkat produsen akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tani kopi diterima. Kontribusi pendapatan usaha tani merupakan seberapa besar sumbangan aspek usaha tani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara keseluruhan. Kontribusi pendapatan usaha tani tergantung pada seberapa besar usaha tani yang dikembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain. Sehingga kontribusi usaha tani adalah titik tolak seberapa besar usaha tani yang dikembangkan mampu menyumbang terhadap pendapatan rumah tangga petani semakin besar kontribusi yang diterima petani dari usaha tani kopi akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kopi arabica (*Coffea arabica*) di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi atau kelayakan usahatani kopi arabica (*Coffea arabica*) di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada Bulan Oktober Tahun 2019 sampai dengan Bulan Januari 2020

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Karena studi merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain. Analisis data. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan non probability sampling dengan cara purposive sampling.). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 25 orang. Yang seluruhnya merupakan petani kopi arabica di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang. Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Usahatani Kopi Arabica (*Coffea arabica*) di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang adalah menguntungkan. Maka, untuk mengetahuinya dilakukan analisis Biaya dan pendapatan usahatani kopi berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner. Untuk mengetahui pendapatan usahatani maka, dihitung terlebih dahulu biaya produksi usahatani dan penerimaan usahatani.

1. Biaya

Biaya usahatani kopi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani saat berusahatani yang terdiri dari biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja. Adapun biaya-biaya tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5.5 Biaya Produksi Usahatani Kopi Arabica di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang

No.	Rincian Biaya	Banyaknya	Nilai rata-rata (Rp)
Rata-rata Luas Lahan = 364 desiare = 0,364 hektar			
1.	Biaya Pupuk		Rp 1.387.200,-
	a. Urea	102 kg	Rp 204.800,-
	b. Pupuk kandang	508 kg	Rp 660.400,-
	c. NPK	58 kg	Rp 522.000,-
2.	Biaya Pestisida	9 liter	Rp 696.000,-
3.	Biaya Tenaga Kerja		Rp 3.440.000,-
	a. Pengolahan Tanah	22 orang	Rp 854.400,-
	b. Penanaman	11 orang	Rp 726.400,-
	c. Pemangkasan	10 orang	Rp 467.200,-
	d. Pemupukan	10 orang	Rp 361.600,-
	e. Penyemprotan	6 orang	Rp 280.000,-
	f. Panen	22 orang	Rp 750.400,-
	Total		Rp 5.523.200,-

Sumber : Data Primer oleh Peneliti, 2020

Tabel 5.5 menjelaskan bahwa biaya produksi usahatani kopi arabica di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang terdiri dari biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja. Rata-rata total biaya dalam luas lahan 0,364 hektare yang dikeluarkan dalam sekali panen adalah Rp 5.523.200,-. Biaya tersebut terdiri dari rata-rata biaya pupuk sebesar Rp 1.387.200,-, rata-rata biaya pestisida sebesar Rp 696.000,-, dan rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.440.000,-.

1. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara harga dan jumlah produksi yang di dapat. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin besar begitu pula sebaliknya, jika jumlah produksi dan harga satuan produksi rendah maka penerimaan usahatani juga kecil. Rata-rata penerimaan usahatani kopi arabica di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5.6 Penerimaan Usahatani Kopi Arabica di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang

No.	Rincian	Nilai Rata-Rata
Rata-rata Luas Lahan = 364 desiare = 0,364 hektare		
1.	Hasil Produksi rata-rata	676 kg
2.	Harga kopi per kg	Rp 23.000,-
3		Rp 15.548.000,-

Sumber : Data Primer oleh Peneliti, 2020

Tabel 5.6 menjelaskan bahwa hasil produksi rata-rata usahatani kopi arabica di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada luas areal rata-rata 0,364 hektare adalah 676 kilogram. Penerimaan rata-rata usahatani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang dengan harga jual Rp 23.000,- per kilogram adalah Rp 15.548.000,-

2. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan hasil bersih yang di peroleh dari pengurangan total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Pendapatan rata-rata usahatani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang dapat dilihat dalam tabel 5.7 berikut ini.

Tabel 5.7 Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang

No.	Uraian	Rp	Nilai
1.	Total Penerimaan rata-rata (TR)	Rp	15.548.000,-
	a. Produksi rata-rata = 676 kg		
	b. Harga jual = Rp 23.000		
2.	Total Biaya Produksi rata-rata (TC)	Rp	5.523.000,-
	a. Biaya pupuk = 1.387.200,-		
	b. Biaya pestisida = 696.000,-		
	c. Biaya tenaga kerja = 3.440.000,-		
3.	Pendapatan (π)	Rp	18,136,800,-
	a. (TR) - (TC)		
	b. Rp 15.548.000 - Rp 5.523.000		

Sumber : Data Primer oleh Peneliti, 2020

Tabel 5.7 diatas menjelaskan bahwa total penerimaan rata-rata (TR) Usahatani Kopi di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang sebesar Rp 15.548.000,- dan total biaya produksi rata-rata (TC) sebesar Rp 5.523.000. Sehingga, pendapatan Usahatani Kopi Arabica di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang yang merupakan hasil dari pengurangan antara total penerimaan rata-rata (TR) dengan total biaya produksi rata-rata (TC) sebesar Rp 18,136,800,-

Analisis Kelayakan Usahatani Kopi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

Berdasarkan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu Usahatani Kopi Arabica di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang adalah layak diusahatani. Maka, digunakan rumus *R/C ratio* untuk mengetahui layak atau tidaknya usahatani kopi tersebut. Kelayakan dapat diketahui dengan analisis *R/C (Revenue Cost Ratio)* atau biasa disebut dengan perbandingan antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC).

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan *R/C Ratio* usahatani kopi arabica di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut.

Tabel 5.8 Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang

No.	Uraian	Rp	Nilai rata-rata
1.	Total Penerimaan rata-rata (TR)	Rp	15.548.000,-
2.	Total Biaya Produksi rata-rata (TC)	Rp	5.523.000,-
3.	<i>R/C ratio</i>	Rp	2,82

Sumber : Data Primer oleh Peneliti, 2020

Tabel 5.8 menjelaskan bahwa nilai *R/C ratio* usahatani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang adalah 2,82. Berdasarkan kriteria *R/C ratio* jika nilai *R/C ratio* lebih dari 1 maka, usahatani tersebut layak untuk diusahatani. Sehingga, sesuai dengan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa usahatani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang layak diusahatani.

Total penerimaan rata-rata (TR) Usahatani Kopi di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang sebesar Rp 15.548.000,- dan total biaya produksi rata-rata (TC) sebesar Rp 5.523.000. Sehingga, pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang yang merupakan hasil dari pengurangan antara total penerimaan rata-rata (TR) dengan total biaya produksi rata-rata (TC) sebesar Rp 18,136,800,-. Hal ini berarti hipotesis pertama pada penelitian ini adalah benar yaitu usahatani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, menguntungkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ronaldo Esayas (2017) yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, yang menyatakan bahwa usahatani kopi yang ada di desa Purworejo Timur mengalami keuntungan di karenakan besarnya pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan besarnya pengeluaran yang ditanggung oleh petani.

Nilai *R/C ratio* usahatani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang adalah 2,82. Berdasarkan kriteria *R/C ratio* jika nilai *R/C ratio* lebih dari 1 maka, usahatani tersebut layak untuk diusahakan. Sehingga, sesuai dengan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa usahatani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang layak diusahakan. Hal ini berarti hipotesis kedua pada penelitian ini adalah benar, yaitu usahatani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang adalah layak diusahakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian oleh Audry (2017) yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Margamulya, Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yang menyatakan bahwa Pendapatan bersih petani kopi arabika dengan status lahan garapan di luas lahan < 0,5 Ha adalah Rp 2,241,202, luas lahan 0,5-1 Ha adalah Rp 7,345,000 dan untuk petani di lahan milik dan garapan lebih dari 1 Ha mempunyai pendapatan sebesar Rp 39,103,500 sehingga didapatkan nilai *R/C* antara 1,92 sampai 2,5 ($R/C > 1$), artinya usahatani kopi layak untuk diusahakan Kemudian Penelitian oleh Rahmaniah (2017) yang berjudul Analisis Usahatani Kopi Di Desa Pirian Tapiko Kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar juga menyatakan bahwa Besarnya pendapatan petani kopi di Desa Pirian tapiko sebesar Rp 11.322.042,50 dimana *R/C* sebesar 1,72 hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi tersebut layak untuk dikembangkan, dan memiliki prospek yang menjanjikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis usahatani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang maka, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan rata-rata usahatani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang yaitu sebesar Rp. 18,136,800,- per panen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang, menguntungkan.
2. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usahatani kopi di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang menunjukkan bahwa nilai dari *R/C ratio* sebesar 2,82. Berdasarkan kriteria *R/C ratio* jika nilai *R/C ratio* lebih dari 1 maka, usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Audry R.J. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Margamulya, Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Jurnal. Universitas Majalengka. Jawa Barat
- Bonawati, Eva. *Geografi Indonesia*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2014.
- Bahri, Syamsul. 1999. *Komoditi Kopi*. Kanisius:Yogyakarta.
- Rukmana, H Rahmat. 2014. *Untung Selangit dari Agribisnis Kopi*. Lily Publisher: Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang dalam Angka 2020
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Sumbermanjing dalam Angka 2020
- Hasan, I. 1999. *Pokok – pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Matsani N.T. 2019. Kelayakan Usahatani Kopi Robusta Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kopi Di Desa Sunyalangu Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Jurnal. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Nanang Arie S, 2015. Analisis Usahatani Kopi Rakyat Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso)
- Ova Lestari, 2016. Analisis Usahatani Dan Efisiensi Pemasaran Kopi (*Coffea Sp*) Universitas Wahid Hasyim: Semarang.
- Prasetyo, Bambang. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahmaniah. 2017. Analisis Usahatani Kopi Di Desa Pirian Tapiko Kecamatan Tutar Kab.Polewali Mandar. Prosiding. Sulawesi Barat.
- Ronaldo Esayas A. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Soekartawi. 1993. Manajemen Pemasaran Dalam Bisnis Modern. Pustaka Harapan: Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Jember.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. Teori & Aplikasinya, Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sujiwo, Joko Tri. 2009. Efisiensi Pemasaran Kopi (*Coffea Sp*) Di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Semarang. Jurnal. Universitas Wahid Hasyim: Semarang.
- Teguh, Muhammad, 2001 Metodologi Ekonomi. Jakarta; PT. Raja.